



**PENGARUH EPS, DER, DPR, ROA DAN NPM
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Farmasi
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Univeritas pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

IKA LESTARI
NPM 1615100219

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : IKA LESTARI
NPM : 1615100219
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EPS, DER, DPR, ROA DAN
NPM TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2019)

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)

PEMBIMBING I

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

MEDAN, April 2021



(Dr. Onny Medatone, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING II

(Yossy Fadly, S.S., M.Msi)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : IKA LESTARI
NPM : 1615100219
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EPS, DER, DPR, ROA DAN NPM
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2019)



(Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA II

(Yossy Fadly, S.S., M.Si)

MEDAN,

April 2021

ANGGOTA I

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA III

(Dr. Renny Maisyarah, SE., M.Si, Ak.CA)

ANGGOTA IV

(Irawan., SE., M.Si, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IKA LESTARI
Npm : 1615100219
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH EPS, DER, DPR, ROA DAN NPM
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Acc
Ply
26/2021
11/05/2021

Acc ofed
by 2nd sponsor
11/05/2021



**PENGARUH EPS, DER, DPR, ROA DAN NPM
TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Farmasi
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Univeritas pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

IKA LESTARI
NPM 1615100219

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Pada Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Ika lestari
N. P. M : 1615100219
Tempat/Tgl. Lahir : b.khalipah / 05 November 1997
Alamat : Jl. Kapuk Gg. Narto Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
No. HP : 089515944800
Nama Orang Tua : SUMARIADI/SUMIATI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh EPS, DER, DPR, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 04 Januari 2021



Pernyataan

Ika lestari
1615100219

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dan LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No Dokumen : PM-L JMA-06-02 Revisi : 00 Tgl Eff : 23 Jan 2019



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Ika Lestari
 Tgl. Lahir : b.khalipah / 05 November 1997
 NIM / NPM : 1615100219
 Bidang Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.47
 No. Telp / Hp : 082161131669
 yang mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh EPS, DER, DPR, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu


 Rektor I,
Dr. M. Ramono, SE., MM

Medan, 21 November 2019

Pemohon,


(Ika Lestari)

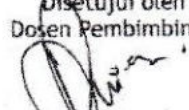
Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan


(Drs. Bambang Widiyanto, SE., MM)

Tanggal : 25 - 11 - 2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :


(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi


(Junawan, SE., M.Si)

Tanggal : 26 November 2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :


(Yossy Family, SS., M.Si)

Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3476/PERP/IBP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: Ika lestari
: 1615100219
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 05 Januari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 05 Januari 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugianto, S.Sos., S.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Teip (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dwi Saraswati, S.Pd.M.Si
 Dosen Pembimbing II : Yossy Fadly, S.S., M.Si
 Nama Mahasiswa : IKA LESTARI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100219
 Tingkat Pendidikan : Strata 1
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh EPS, DER, DPR, ROA dan NPM Terhadap harga Saham

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
12/2020	- Penulisan Kertas Tulis Manual / Skripsi harus sesuai dengan Panduan Skripsi Prodi Akuntansi yang terbaru, serta sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)		
12/2020	- Perhatikan Typing Errors (Typo) - Perhatikan cara penulisan kata keje (paff), kata keterangan & bilangan - Perhatikan cara penulisan Daftar Pustaka sesuai APA style yang diambil dari Buku, Jurnal, dan internet		
12/2020	- Finalisasi skripsi (Revisi) - Acc sedang keje lipu		

Medan, 14 Desember 2020
Diketahui / Disetujui oleh :
Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 04 Januari 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Lestari
Tempat/Tgl. Lahir : b.khalipah / 05 November 1997
Nama Orang Tua : SUMARIADI
N. P. M : 1615100219
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 089515944800
Alamat : Jl. Kapuk Gg. Narto Bandar Khalipah Kec. Percut Sei
Tuan Kab. Deli Serdang

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh EPS, DER, DPR, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Dijetujui oleh :



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



Ika Lestari
1615100219

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax, (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IKA LESTARI
NPM : 1615100219
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Yossy Fadly, SS., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh EPS, DER, DPR, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 Oktober 2020	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
14 Desember 2020	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 17 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Yossy Fadly, SS., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Teip. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IKA LESTARI
NPM : 1615100219
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh EPS, DER, DPR, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Juli 2020	Ika, judul kamu telah di acc. Maka segera kamu susun proposal kamu utk mempercepat proses penyelesaian tugas akhir kamu.	Disetujui	
10 September 2020	Dalam membangun latar belakang masalah kamu bisa bergerak dari 1). Gap reset (penelitian2 org lain yang menggunakan X dan Y, sama seperti kamu. Namun ada perbedaan pada hasil resetnya. Dan yang 2). Dan paling utama adalah fenomena. Bagaimana fenomena yg kamu tangkap terkait X dan Y yang kamu teliti. Apakah memang ada masalah??? Kalau memang ada silakan kamu cantumkan datanya pada latarbelakang masalah yang kamu punya. Intinya !! Narasi pada latar belakang masalah kamu secara keseluruhan bim bisa tepat, tidak terlihat fenomena yang seharusnya, sesuai dengan judul. Adakah kamu munculkan data2 pada point identifikasi masalah ini di latarbelakang??? Setelah latar belakang masalah kamu settle kan baru kamu bisa bergerak ke poin selanjutnya Khusus utk meyajikan keaslian penelitian ini, Maka kamu harus menyandingkan dengan penelitian yang lbh rendah dari penelitian kamu. Agar terlihat ada pengembangan penelitian kamu. Nah..dikamu ini, penelitian replikasi kamu lbh bagus dari pada penelitian kamu. Karena beliau menggunakan variable Z(intervening). Maka saran saya ganti dengan replikasi penelitian yang lbh rendah.	Revisi	
25 September 2020	Acc Sempro	Disetujui	
04 Desember 2020	Sudah melakukan bbrp kali bimbingan tatap muka ACC Seminar Hasil	Disetujui	

Medan, 17 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel perputaran EPS, DER, DPR, ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari data laporan keuangan yang di publikasikan oleh IDX, yang diambil dari situs *www.idx.co.id*. Populasi dalam penulisan ini adalah 11 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik sampel jenuh sehingga terdapat 11 sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah regresi linier berganda, sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil penulisan menunjukkan bahwa EPS, DER, ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial DPR dan NPM berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Secara simultan EPS, DER, DPR, ROA dan NPM berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2016-2019.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dividend Pay Out Ratio, Return On Assets dan Harga Saham.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of the EPS, DER, DPR, ROA and NPM turnover variables on stock prices in pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2019 period. The data used in this paper is obtained from financial statement data published by IDX, which is taken from the website www.idx.co.id. The population in this writing is 11 pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. The sampling technique used was saturated sampling technique so that there were 11 research samples. The analysis technique used in this paper is multiple linear regression, while the classical assumption test used is the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The results of the writing show that EPS, DER, ROA partially have no effect on stock prices, while partially the DPR and NPM have an effect on stock prices in pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2019 period. Simultaneously EPS, DER, DPR, ROA and NPM have a effect on stock price in companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2019.

Keywords: *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dividend Pay Out Ratio, Return On Assets and Stock Prices.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh EPS, DER, DPR, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Dwi Sarawati, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Bapak Yossy Fadly, S.S., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Terkhusus kedua orang tua penulis, Ayah Sumariadi dan Ibu Sumiati yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat terbaik penulis, yang telah memberikan saran, semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.
8. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, April 2021

Ika Lestari
NPM 1615100219

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Penulisan Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.4.1 Variabel Penelitian	33
3.4.2 Definisi Operasional.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.2 Statistik Deskriptif	43
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	45
4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.1.6 Uji Hipotesis.....	52

4.1.7 Uji Koefesien Determinasi (R^2)	54
4.2 Pembahasan	55

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata Harga Saham, EPS, DER, DPR, ROA dan NPM	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.1 Gambaran Umum Perusahaan Farmasi	43
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik.....	43
Tabel 4.3 <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	47
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.6 Analisis regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji-t).....	52
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji-F)	54
Tabel 4.9 Koefesien Determinasi R^2	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	45
Gambar 4.2 <i>Normality P-plot</i>	25
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatter-plot</i>	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Berkembangnya bisnis dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal menjadikan informasi tentang kondisi perusahaan *public* (emiten) sangat berharga bagi para investor maupun calon investor. Setiap informasi yang relevan tentang emiten, dengan cepat (*instant*) diserap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk harga atau perubahan harga saham. Dalam mekanisme tersebut para investor mengharapkan *return* (keuntungan) dari saham yang telah atau akan dikuasai, oleh sebab itu pengambilan keputusan yang akan diambil didasarkan pada pemilihan investasi yang efisien. Informasi tentang perusahaan *public* (emiten) sangat berharga bagi para investor salah satunya adalah informasi tentang struktur modal dan nilai perusahaan dalam suatu periode atau waktu tertentu yang merupakan bentuk informasi fundamental. Para investor

menggunakan informasi tersebut sebagai dasar penilaian harga (*return*) saham, keputusan membeli atau menjual saham.

Investasi adalah penanaman dana dalam jumlah tertentu yang ditentukan oleh kemampuan dalam memprediksi masa depan sehingga kebutuhan akan masa depanlah yang mendorong seseorang untuk berinvestasi. Investasi yang mulai berkembang dalam masyarakat di era sekarang adalah investasi di pasar modal. Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli instrumen keuangan jangka panjang dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi serta salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif (Hartono, 2013). Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada “aset riil” dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aset finansial) lainnya.

Sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu mengamati dan menilai kinerja dari perusahaan yang akan dipilih. Investor tidak pernah tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukan, karena

sebuah investasi memuat unsur ketidakpastian. Yang bisa dilakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan (*return*) yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka Salah satu Informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan merupakan parameter paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan.

Sebagian besar pemakai laporan keuangan tidak mendapatkan informasi yang akurat yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan karena kurangnya pengetahuan ataupun karena informasi yang susah untuk dicari. Sebenarnya informasi-informasi seperti halnya laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, tidak semua informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pengguna laporan keuangan (<http://novia.blogger.co.id>). Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011).

Zuliarni (2012) mengembangkan bahwa, “Harga Saham merupakan salah satu ukuran yang penting bagi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi. Seorang investor yang akan melakukan transaksi jual beli saham perlu mengetahui dasar alasan memilih perusahaan tersebut. Terdapat dua analisis yang

biasa digunakan dalam memilih saham yakni analisis teknikal dan analisis fundamental”. Analisis teknikal dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Sedangkan analisis fundamental dengan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Harga Saham juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika Harga Saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning di perusahaan masa depan (Kasmir, 2016). EPS menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan.

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa, “*Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rasio antara hutang dengan ekuitas”. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sudana (2011) menyatakan bahwa, “*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”.

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return On Assets* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio rentabilitas atau profitabilitas yang kedua dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah (Kasmir, 2016). NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* serta rasio pasar yaitu *Earning Per Share* dan *Divident Patout Ratio*. Kondisi ekonomi yang berfluktuatif mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor manufaktur.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Pharmacy* karena perusahaan pada sektor ini memiliki persebaran jenis usaha yang luas serta memiliki harga saham yang stabil yang dapat membuat para investor masih menjadi pilihan investasi pada sektor manufaktur.

Teori sinyal mengatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi laporan keuangan yang sebenar-benarnya pada pihak eksternal, yaitu pemilik perusahaan atau pemilik saham perusahaan. Perwira dan Darsono (2015) menyatakan bahwa, “Dengan memberikan informasi tersebut maka akan dapat menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan mempunyai nilai lebih keunggulan kompetitif dari perusahaan”.

Perusahaan farmasi pada umumnya dikenal memiliki tingkat profit yang tinggi. Akan tetapi pada masa periode penelitian rata – rata harga saham mengalami fluktuatif . Fluktuatif rata – rata harga saham, EPS, DER, DPR, ROA dan NPM yang dimiliki perusahaan farmasi dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata EPS, DER, DPR, ROA, NPM dan Harga Saham Perusahaan
Subsektor Farmasi Tahun 2016-2019

Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS (%)	DER (%)	DPR (%)	ROA (%)	NPM (%)
2016	103,34	3,80	0,56	1,47	0,31	10,09
2017	173,73	5,71	0,49	2,50	0,27	8,50
2018	855,67	7,39	0,42	2,85	0,27	8,36
2019	158,20	6,16	0,32	2,30	0,22	8,52
Rata-rata	322,73	5,77	0,45	2,28	0,27	8,87

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata perusahaan farmasi setiap tahunnya cenderung fluktuatif. Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 322,73, jika dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2019 harga saham tertinggi berada di tahun 2018 sebesar 855,67. EPS cenderung fluktuatif setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 5,77, jika dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai tertinggi EPS berada pada tahun 2018 sebesar 7,39. DER setiap

tahunnya mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,45, jika dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai tertinggi DER berada pada tahun 2016 sebesar 0,56. DPR cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya namun di tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 2,28, jika dilihat nilai tertinggi DPR berada pada tahun 2018 sebesar 2,85. ROA cenderung fluktuatif setiap tahunnya dengan nilai rata-rata 0,27, jika dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai tertinggi ROA berada pada tahun 2016 sebesar 0,31. NPM cenderung fluktuatif setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 8,87, jika dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai tertinggi NPM berada pada tahun 2016 sebesar 10,09.

Fenomena diatas terjadi karena bahan baku merupakan salah satu komponen beban terbesar yang ditanggung perusahaan farmasi di Indonesia. Biaya bahan baku pada tiap perusahaan memakan jumlah yang lebih besar ketimbang biaya pabrikan, yang terdiri atas biaya bahan bakar & tenaga kerja langsung.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh EPS, DER, DPR, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tidak stabilnya kinerja keuangan mengindikasikan adanya penurunan pada harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Harga Saham yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 mengalami kerugian.

1.2.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan tidak mengalami perluasan dan penyimpangan, maka dari identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi hanya pada harga saham (Y), *Earning Per Share* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Dividend Payout Ratio* (X3), *Return On Asset* (X4) dan *Net Profit Margin* (X5).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai informasi rasio keuangan, harga saham, dan juga pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bekal untuk peneliti dikemudian hari.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya, terutama dalam *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham perusahaan.

3. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor untuk melihat kemampuan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi

dalam suatu perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti rasio keuangan dan harga saham dengan menambahkan variabel penelitian lainnya dan pada sektor perusahaan yang berbeda dari yang sekarang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berdasarkan referensi dari penelitian sebelumnya yaitu Ina Rinanti (2012) dengan judul, “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Index LQ-45”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh EPS, DER, DPR, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Model penelitian: Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian Deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif bersifat Asosiatif.
2. Variabel penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (NPM, ROA dan ROE) dan 1 (satu) variabel terikat (Harga Saham). Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel bebas (EPS, DER, DPR, ROA dan NPM) dan 1 (satu) variabel terikat (Harga Saham).

3. Jumlah observasi/sampel (n): Penelitian terdahulu meneliti 25 Perusahaan LQ-45 tahun 2008-2011, sedangkan penelitian ini meneliti 11 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
4. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan tahun April 2012 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun Agustus 2020.
5. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di IDX HIDIV20 Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

2.1.2 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2013) menyatakan bahwa, “Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”.

Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).

Jogiyanto (2013) menjelaskan bahwa, “Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*)”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori *signal* adalah teori tentang bagaimana perusahaan memberikan sebuah informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan investor ataupun kreditor untuk mengambil keputusan.

2.1.3 Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang atau efek. Instrumen keuangan jangka panjang tersebut dapat berbentuk utang atau modal sendiri. Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli efek dalam rangka memperoleh modal atau investasi jangka panjang. Penjual dan pembeli yang bertransaksi di pasar modal adalah perorangan, perusahaan swasta atau institusi pemerintah.

Berbagai instrumen atau produk yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen keuangan jangka panjang yang meliputi saham, dan obligasi. Pasar modal berperan sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan swasta atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen tersebut. Dalam pasar modal terdapat dua pelaku utama dalam melakukan transaksi jual beli, yaitu emiten dan investor.

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian Megara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek- proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan dapat mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga dapat meningkatkan kegiatan perekonomian neagar dan kemakmuran masyarakat luas.

Undang- Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Definisi ini menyiratkan bahwa seperti pasar modal pada umumnya, pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Investor merupakan pihak yang mempunyai kelebihan dana, sedangkan perusahaan institusi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyek-proyeknya. Dalam hal ini pasar modal berfungsi sebagai pengalokasi dana dari investor ke perusahaan atau institusi pemerintah. Agar alokasi dana menjadi efektif, berbagai jenis sekuritas (efek/surat berharga).

Martelina dan Malinda (2011) mengemukakan bahwa, “Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, jadi pasar modal dapat didefenisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal; baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang”. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), “Pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi”.

b. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara. Peran ini ditunjukkan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan stabilitas ekonomi nasional menuju masyarakat yang sejahtera. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi para investor untuk menanamkan modal dalam bentuk investasi jangka panjang. Melalui pasar

modal, para investor melakukan investasi berupa pembelian efek yang diperdagangkan di lantai bursa.

Menurut Tandelilin (2010), hakikatnya pasar modal memiliki 2 fungsi utama yakni:

- 1) Lembaga perantara yang menunjukkan peran penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal bisa menghubungkan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki dana lebih.
- 2) Mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka investor bisa memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal.

Fungsi lainnya pasar modal di suatu negara yaitu:

- 1) Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang akan diperjual belikan.
- 2) Memberikan kesempatan pada para investor untuk menentukan hasil yang diharapkan.
- 3) Memberikan kesempatan untuk para investor menjual kembali saham atau surat berharga lainnya yang dimilikinya.

c. Manfaat Pasar Modal

Agus Sartono (2014) menyebutkan beberapa manfaat pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Pasar modal sebagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat bagi emiten memberikan banyak manfaat.

2. Bagi Pemodal

Pasar modal yang telah berkembang baik merupakan sarana investasi lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pemodal (investor). Bagi investor, investasi melalui pasar modal dapat dilakukan dengan cara membeli instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, ataupun sekuritas kredit. Investasi dipasar modal juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan investasi pada sektor perbankan. Melalui pasar modal investor dapat memilih berbagai jenis efek yang diinginkan.

3. Bagi Lembaga Penunjang

Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing. Keberhasilan pasar modal tidak terlepas dari peran lembaga penunjang. Manfaat lain dari berkembangnya pasar modal adalah munculnya lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi, likuiditas efek semakin tinggi.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, perkembangan pasar modal merupakan alternatif lain sebagai sumber pembiayaan pembangunan selain dari sektor perbankan dan 34 tabungan pemerintah. Pembangunan semakin pesat memerlukan dana yang semakin besar pula, untuk itu perlu dimanfaatkan potensi dana masyarakat.

2.1.4 Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat

didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) “Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”. Menurut Eduardus Tandelilin (2010) mendefinisikan bahwa, “Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.” Menurut Kasmir (2016), “Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS”.

b. Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi dan Tandelilin (2010) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*), dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan jenis aturannya masing-masing.

1. *Common Stock* (saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

Common stock (saham biasa) memiliki kelebihan dibandingkan *Preferred Stock* terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan kebijakan perusahaan.

2. *Preffered Stock* (Saham Istimewa)

Preferred stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti iklan, perincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman pembiayaan (*financing announcement*) seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman direktur manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan perubahan direksi, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan yang terdiversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, mengambil alih laporan dengan akuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcement*), seperti memperluas pabrik, mengembangkan penelitian dan menutup bisnis lain.
- f) Pengumuman tenaga kerja (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan banyak lagi.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti perkiraan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, laba per saham (EPS), dividen per saham (DPS), rasio penghasilan harga, ,margin laba bersih, laba atas asset (ROA), dll.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, dan berbagai peraturan ekonomi dan deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan untuk perusahaan atau manajer mereka dan tuntutan perusahaan terhadap manajer mereka.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, perdagangan orang dalam, volume atau harga saham

perdagangan, pembatasan/penundaan perdagangan.

- d) Gejolak politik domestik dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya pergerakan harga saham suatu Negara.
- e) Berbagai masalah baik dari dalam maupun luar negeri.

2.1.5 Rasio Keuangan

Kasmir (2012) mendefinisikan bahwa, “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan”.

Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Ada beberapa jenis rasio keuangan antara lain *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Divident Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Maargin* (NPM). Berikut adalah penjelasan dari beberapa rasio keuangan yang digunakan yaitu:

1) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) termasuk rasio keuangan di mana rasio tersebut diukur melalui laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, jadi dengan mengetahui *Earning Per Share* (EPS) kita bisa menilai kira-kira potensi

pendapatan yang bakal kita terima seandainya kita menjadi investor saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan, maka semakin banyak investor perusahaan yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan semakin tinggi. Oleh karena itu, komponen yang paling utama yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental perusahaan adalah laba per lembar saham, karena semakin banyak laba yang dihasilkan maka investor juga akan mendapatkan banyak keuntungan (Widiatmojo, 2010).

Darmadji dan Fakhruddin (2011) menjelaskan bahwa, “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentunya menggembarakan pemegang saham karena besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”.

Untuk menghitung nilai *Earning Per Share* (EPS) Kasmir (2012) membuat rumus yang formulasikan sebagai berikut:

<i>Earning Per Share</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$
--------------------------	---	--

Sumber: Kasmir (2012)

2) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to equity ratio* yang tinggi karena nilai *Debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2012). Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) perusahaan terhadap seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan dalam usaha menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* mencerminkan semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga utang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya harga saham perusahaan.

Berikut rumus untuk menghitung *Debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

3) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividen Payout Ratio (DPR) adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2014). Imran (2011) mengungkapkan bahwa, “Kebijakan dividen adalah penting karena beberapa alasan, pertama adalah perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai

alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dan kedua adalah dividen memainkan peran penting dalam struktur modal”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

4) *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivitya maupun berdasarkan modal sendiri. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Perusahaan selalu berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA, maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset

yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan ROA akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, dengan kata lain ROA akan berdampak positif terhadap return saham.

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau *stock return*. (Kasmir, 2012). Motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat. Berikut adalah rumus untuk menghitung *return on asset*:

<i>Return on Asset</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
------------------------	---	---

Sumber: Kasmir (2012)

5) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan

Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba). NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Kasmir (2010) menyatakan, Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Ina Rinati (2012)	“Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Index LQ-45”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh secara signifikan harga saham perusahaan, sedangkan secara parsial hanya <i>Return On Asset</i> (ROA) yang berpengaruh secara signifikan.
2	Sri Zuliarni (2012)	“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Minning</i> dan <i>Minning Service</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, PER dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>Minning</i> dan <i>Minning Service</i> di BEI.
3	Dewi Puspita (2016)	“Pengaruh DER, EVA, ROA dan PER Terhadap <i>Stock Return</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial EVA, ROA dan PER berpengaruh signifikan bagi <i>stock return</i> . Sedangkan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan bagi <i>stock return</i> .
4	Ulfa Utari (2017)	“Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016”	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan DER, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>stock return</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
5	Asih Puji Lestari (2020)	“Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel	Hasil pembuktian hipotesis terhadap DPR menunjukkan bahwa variabel EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR, variabel

		<i>Intervening</i> ".	NPM dan PBV berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil pembuktian hipotesis terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel EPS, PBV, DER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
--	--	-----------------------	---

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambarann sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.

Tandelilin (2010) mendefinisikan bahwa, "Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan."

Darmadji dan Fakhruddin (2011) menjelaskan bahwa, "*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena besar laba yang disediakan untuk pemegang saham".

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan

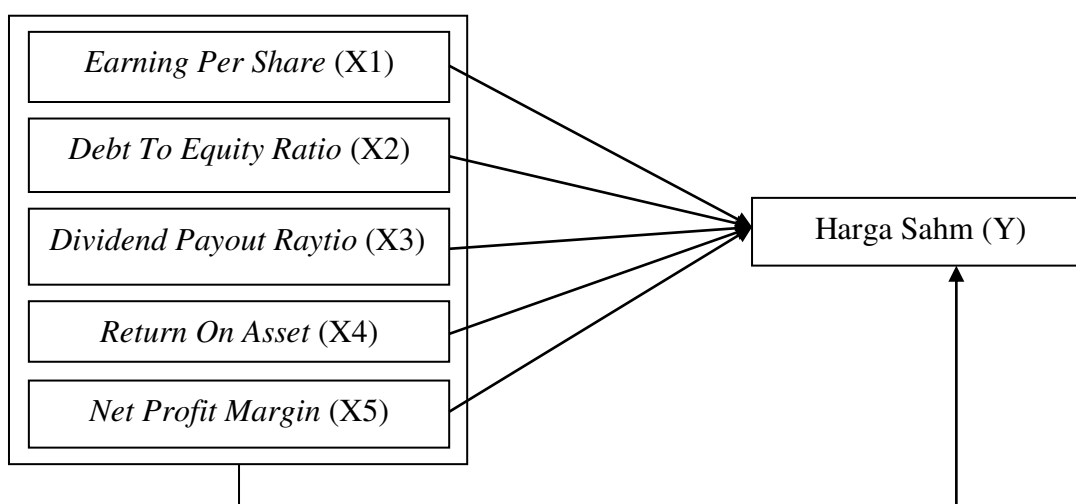
modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2012).

Dividen Payout Ratio (DPR) adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2014).

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau *stock return* (Kasmir, 2012).

Net Profit Margin (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya (Kasmir, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Diolah Peneliti (2021)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.
2. *Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Kasmir (2012) menjelaskan bahwa, “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana, harga saham (Y), *Earning Per Share* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Divedend Payout Ratio* (X3), *Return On Asset* (X4) dan *Net Profit Margin* (X5) terhadap harga saham”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut Ghozali (2017), “Penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2019”.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Juli 2020 sampai dengan Februari 2021.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun								
		Jul 2020	Ags 2020	Sep 2020	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021
1	Pengajuan Judul	■								
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■				
3	Seminar Proposal					■				
4	Perbaikan/Acc Proposal						■			
5	Pengolahan Data						■			
6	Penyusunan Skripsi						■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi									■

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2010) mendefinisikan bahwa, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi objek dalam penelitian ini mencakup 11 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2010), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat di Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Sampel
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Sampel 1
2	Indofarma Tbk	INAF	Sampel 2
3	Kimia Farma Tbk	KAEF	Sampel 3
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Sampel 4
5	Merck Tbk	MERK	Sampel 5
6	Phapros Tbk	PEHA	Sampel 6
7	Pyridam Farma Tbk	PYFH	Sampel 7
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	Sampel 8
9	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	Sampel 9
10	Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	Sampel 10
11	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Sampel 11

Sumber: www.idx.co.id (2021)

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Ghozali (2017) menggambarkan bahwa, Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Jenis data

Data yang di perlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan auditan perusahaan subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016 sampai dengan tahun 2019.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu melalui laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) periode 2016 sampai dengan 2019.

3.4 Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Ghozali (2017) menjelaskan bahwa, “Operasionalisasi variabel adalah suatu pemecahan variabel yang terkandung menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: harga saham (Y), *Earning Per Share* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Divedend Payout Ratio* (X3), *Return On Asset* (X4) dan *Net Profit Margin* (X5)”.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Raytio* (DPR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Berikut adalah penjelasam definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Kasmir, 2012).	Harga penutupan (<i>Closing Price</i>) masing-masing perusahaan.	Nominal
<i>Earning Per Share</i> (X1)	Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Darmadji, 2011)	Laba Bersih Jumlah Saham	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	Semakin tinggi <i>Debt to equity ratio</i> mencerminkan semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga utang yang ditanggung oleh perusahaan (Kasmir, 2012).	Total Hutang Total <i>Equity</i>	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X3)	<i>Dividend payout ratio</i> merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan (Kasnie, 2012).	<i>Dividend Per Share</i> <i>Earning Per Share</i>	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X4)	Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau <i>stock return</i> (Kasmir, 2012).	Laba Bersih Total Aset	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X5)	NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2012).	Laba Bersih Pendapatan Operasional	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkam data sekunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang di publikasikan untuk umum dan disajikan dalam direktori saham dan situs resmi masing-masing perusahaan tersebut (Ghozali, 2017).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan memberikan pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y). Untuk mendapatkan perhitungan yang tepat, peneliti menggunakan program komputer yang khusus untuk membantu pengelolaan statistik, yaitu program *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences)* (Ghozali, 2017).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Earning Per Share* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Divedend Payout Ratio* (X3), *Return On Asset* (X4) dan *Net Profit Margin* (X5) terhadap Harga Saham (Y) (Ghozali, 2017).

“

atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini, digunakan metode Grafik *Normality P-Plot*, *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan Histogram.

Dalam uji Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali, (2017), Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal adalah:

- a) Lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln).
- b) Menambah jumlah data.
- c) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data.
- d) Menerima data apa adanya.

Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data terdistribusi normal

Ha: Data terdistribusi tidak normal

Jika $\sigma > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Jika $\sigma < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Menurut Ghozali (2017), “Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuannya bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal”.

1) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2017), “Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika dalam model regresi terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini adalah *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* ≤ 0.1 dan $VIF \geq 10$ ”.

a) H_0 : *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas.

b) H_1 : *Tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki variabel tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas”. Ada beberapa cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID lewat program SPSS dengan pengambilan keputusan.

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2017). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bond* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bond* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Analisis regresi Linear Berganda

Ghozali (2017) mengemukakan bahwa, Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b_1 - b_2 = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

e = *Standard Error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2017), “Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial, yang menggunakan uji t dan uji F”.

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tak bebas, maka hipotesis harus diuji dengan uji – t pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ secara dua arah (*two tail*) (Ghozali, 2017).. Uji statistik t yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (α) tertentu dengan derajat kebebasan (df) = n-k.

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Sugiyono (2010) mendefinisikan bahwa, “Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F”. Dirumuskan sebagai berikut:

Setelah mendapat F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

1. Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

3.6.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Ghozali (2017) menyatakan bahwa, “Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bias dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis linear berganda menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mengindustrikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Mereka dapat membuat obat generik atau obat bermerek. Toko obat pertama sudah ada sejak abad pertengahan. Toko obat pertama yang diketahui dibuka di Baghdad tahun 754.

Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. BEI sendiri memasukan perusahaan farmasi kedalam kategori *Consumer Good Industry*. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) karena laporan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail. Sampel dipilih dengan menggunakan metode sampel jenuh. Jumlah data pengamatan sebanyak 44 data, yaitu 11 perusahaan dikali dengan 4 tahun pengamatan ($11 \times 4 = 44$).

Berikut adalah penjelasan perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Gambaran Umum Perusahaan Farmasi

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11/11/1994
2	Indofarma Tbk	INAF	17/04/2001
3	Kimia Farma Tbk	KAEF	04/07/2001
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30/07/1991
5	Merck Tbk	MERK	23/07/1981
6	Phapros Tbk	PEHA	26/12/2018
7	Pyridam Farma Tbk	PYFH	16/10/2001
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	08/06/1990
9	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18/12/2013
10	Thaisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	29/03/1983
11	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	17/06/1994

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. deskriptif statistik dilakukan untuk melihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji deskriptif statistik dapat dilihat dalam tampilan tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	44	1.12	32.23	5.9025	1.62631
DER	44	.3	1.38	.482727	.09629
DPR	44	.4	8.31	2.27727	.07416
ROA	44	.2	0.61	.27491	.22065
NPM	44	8.01	27.36	8.875455	17.377
HARGA SAHAM	44	6.41	7.99	7.117727	1.51887
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Output tampilan SPSS dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 data pengamatan.

Berdasarkan tampilan output diatas, maka statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah data pengamatan sebanyak 44 data. Data tersebut diperoleh dari total sampel dikalikan dengan jumlah tahun pengamatan ($11 \times 4 = 44$).
2. Variabel independen pertama yaitu *earning per share* (EPS) memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 44, nilai minimum 1,12 (Merck Tbk), nilai maksimum 32,23 (Temp Scan Pacific Tbk) dan nilai rata-rata (*mean*) EPS sebesar 5,9025 selama periode 2016-2019 dengan standar deviasi sebesar 1.62631.
3. Variabel independen kedua yaitu *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,3 (Pyridam Farma Tbk), nilai maksimum 1,38 (Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk) dan nilai rata-rata (*mean*) DER sebesar 0,482727 selama periode 2016-2019 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,09629.
4. Variabel independen ketiga yaitu *dividend out ratio pay* (DPR), memiliki nilai minimum sebesar 0,4 (Thaiso Permaceutical Indonesia Tbk), nilai maksimum sebesar 8,31 (Kimia Farma Tbk) dan nilai rata-rata (*mean*) DPR sebesar 2,27727 selama periode 2016-2019 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,07416.
5. Variabel independen keempat yaitu *return on assets* (ROA), memiliki nilai minimum sebesar 0,2 (Merck Sharp Dohme Pharma Tbk), nilai maksimum sebesar 0,61 (Darya Varia Laboratoria Tbk) dan nilai rata rata (*mean*) ROA sebesar 0,27491 selama periode 2016-2019 dengan nilai standar deviasi 0,22065.

6. Variabel independen ke lima yaitu *net profit margin* (NPM), memiliki nilai minimum sebesar 8,01 (Merck Sharp Dohme Pharma Tbk), nilai maksimum sebesar 27,36 (Thaiso Pharmaceutical Tbk) dan nilai rata-rata (*mean*) NPM sebesar 8,875455 selama periode 2016-2019 dengan nilai standar deviasi sebesar 17,377.
7. Variabel dependen yaitu harga saham, memiliki nilai minimum sebesar 6,41 (Phapros Tbk), nilai maksimum sebesar 7,99 (Industri Jamu dan Framasi Sido Muncul Tbk) dan nilai rata-rata (*mean*) harga saham sebesar 7,117727 selama periode 2016-2019 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,51887.

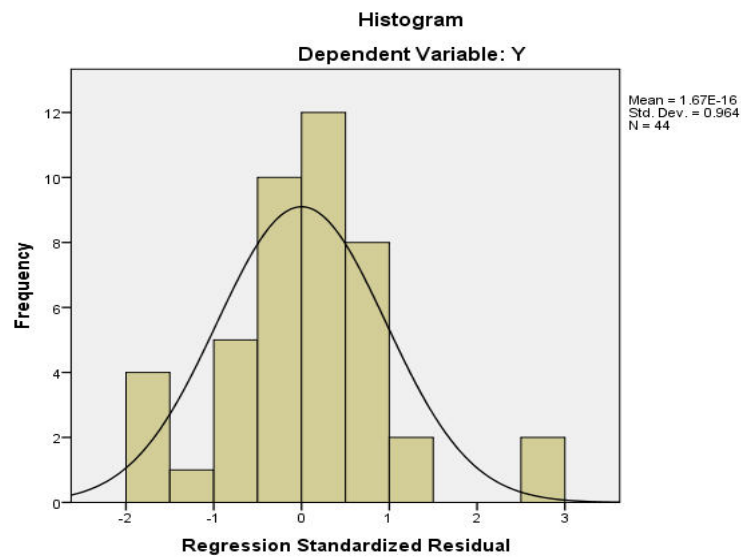
4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan program statistik SPSS 17.

a. Uji Normalitas

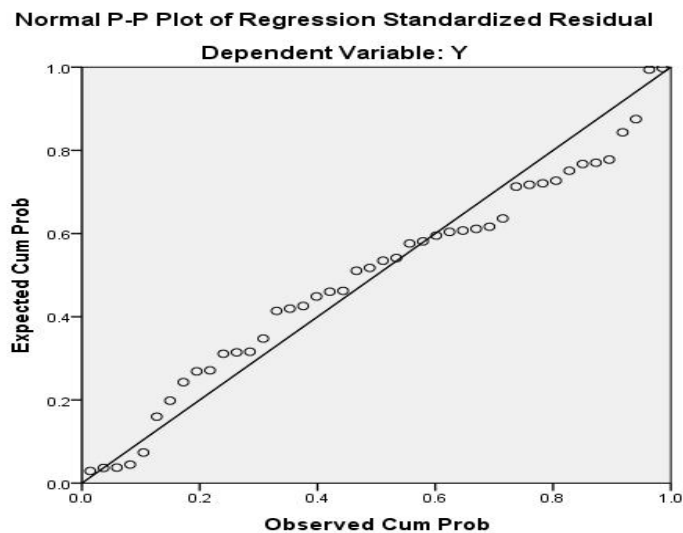
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau dengan kata lain apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan juga grafik normal *p-plot*.

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Gambar 4.2 Grafik Normality P-Plot



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Dengan melihat tampilan histogram dan grafik normal plot pada gambar 4.1 dan 4.2, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris, tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, dan hal ini menunjukkan residual terdistribusi secara normal. Kedua grafik ini

menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak diperhatikan secara teliti. Oleh sebab itu, dianjurkan juga dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4.3 One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.41200268
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.093
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Output SPSS pada tabel 4.3 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,996 dan diatas nilai signifikansi 0,05. dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara vaiabel independen. Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolonieritas tidak terjadi jika

VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
EPS	.608	1.646
DER	.692	1.445
DPR	.473	2.113
ROA	.889	1.125
NPM	.762	1.313

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Pada Tabel 4.3, diketahui nilai VIF dari *earning per share* (EPS) adalah 1,646 dengan nilai *tolerance* 0,608, nilai VIF dari *debt to equity ratio* (DER) adalah 1,445 dengan nilai *tolerance* 0,692, nilai VIF dari *dividend pay out ratio* (DPR) adalah 2,113 dengan nilai *tolerance* 0,473, nilai VIF dari *return on assets* (ROA) adalah 1,125 dengan nilai *tolerance* 0,889 dan nilai VIF dari *net profit margin* (NPM) adalah 1,313 dengan nilai *tolerance* 0,762. Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil Ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin –Watson* (DW Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan 4-DU, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (DL) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.5 Uji Durbin-Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.432	.16564	2.2319

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, DPR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: Y

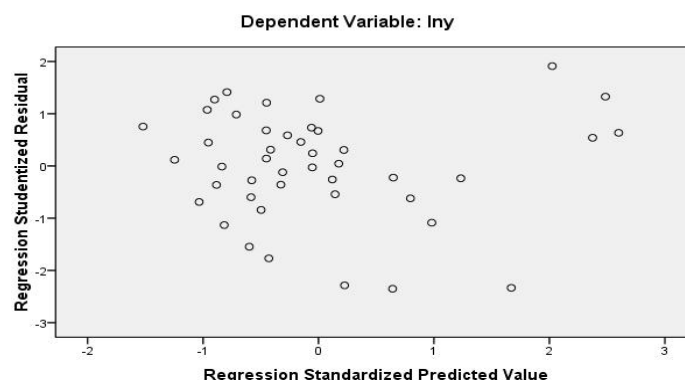
Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,2319. Nilai *Durbin-Watson* menurut tabel dengan n (jumlah data penelitian) =44 dan k (jumlah variabel independen) = 5 didapat angka dl= 1,287 dan du= 1,776. Hal ini sesuai dengan ketentuan $du < d < (4-du)$, yaitu $1,776 < 2.2319 < 3,063$ yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik berikut ini memberikan gambaran model regresi.

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot
Scatterplot



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Dilihat dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return* saham berdasarkan struktur modal, *economic value added*, dan *return on asset*.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan untuk meramalkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.604	.461		.705	.422
1					
EPS	.017	.383	.203	.221	.606
DER	.062	.018	.607	.471	.509
DPR	.772	.051	.687	2.409	.011
ROA	-.242	.244	-.252	-.502	.403
NPM	-.577	.015	-.118	2.310	.015

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Dari tampilan output SPSS pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa konstanta memiliki nilai 0,604, *earning per share* (EPS) 0,017, *debt to equity ratio* (DER) 0,062, *dividend pay out ratio* (DPR) 0,772, *return on assets* (ROA) -0,242 dan *net profit margin* (NPM) -0,577. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka persamaannya diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,604 + 0,017 + 0,062 + 0,772 - 0,242 - 0,577$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika sesuatu pada variabel independen dianggap konstan, maka nilai harga sahamnya adalah sebesar 0,604.
2. Nilai koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar 0,017, yang berarti setiap peningkatan *earning per share* (EPS) sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,017 %, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,062, yang berarti setiap peningkatan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1% akan meningkatkan harga saham 0,062 %, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi *dividend pay out ratio* (DPR) sebesar 0,772, yang berarti setiap peningkatan *divident pay out ratio* (DPR) sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,772 % dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien regresi *return on assets* (ROA) sebesar -0,242, yang berarti setiap penurunan *return on assets* (ROA) sebesar 1% akan menurunkan harga saham sebesar -0,242% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

6. Nilai koefisien *net profit margin* (NPM) sebesar $-0,577$, yang berarti bahwa setiap penurunan *net profit margin* (NPM) sebesar 1% akan menurunkan harga saham sebesar $-0,577\%$ dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

4.1.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*) yang artinya nilai estimator yang terbaik, estimator yang linear dan estimator yang tidak bias. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya dapat diukur dari *Goodness of fit*nya yang secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik uji F dan nilai statistik uji t.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan tidak signifikan. Analisis uji t dapat dilihat ditabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.604	.461		.705	.422
EPS	.017	.383	.203	.221	.606
DER	.062	.018	.607	.471	.509
DPR	.772	.051	.687	2.409	.011
ROA	-.242	.244	-.252	-.502	.403
NPM	-.577	.015	-.118	2.310	.015

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan hasil uji parsial (uji t) dari masing-masing variabel independen.

1. Output SPSS pada tabel 4.7 menunjukkan nilai sig 0,606 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Variabel *earning per share* (EPS) mempunyai nilai thitung sebesar 0,221 dengan $t_{tabel} = 1,684$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. Output SPSS pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai sig 0,509 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai thitung sebesar = 0,471 dengan $t_{tabel} = 1,684$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
3. Output SPSS pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai sig 0,011 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Variabel *dividend pay out ratio* (DPR) mempunyai nilai thitung sebesar = 2,409 dengan $t_{tabel} = 1,684$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *divident pay out ratio* (DPR) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
4. Output SPSS pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai sig 0,403 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Variabel *return on assets* (ROA) mempunyai nilai thitung sebesar = -0,502 dengan $t_{tabel} = 1,684$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* (ROA) secara parsial tidak

memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

5. Output SPSS pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai sig 0,015 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Variabel *net profit margin* (NPM) mempunyai nilai thitung sebesar = 2,310 dengan ttabel = 1,684. Jadi, thitung > ttabel. Dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

b. Uji Simultan (Uji- F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama ataupun simultan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jika nilai sig. F > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig. F \leq 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- H0 diterima : Jika F hitung < F tabel dan signifikansi > 0,05
- H0 ditolak : Jika F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05

Tabel 4.8 Uji Statistik Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,327	5	.265	9.627	,000 ^b
Residual	1,339	44	.027		
Total	2,726	43			

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,627 dan nilai signifikan sebesar 0,000, sedangkan pada F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan alfa 5% adalah 2,427. karena pada kedua perhitungan diatas, F_{hitung} 9,627 > F_{tabel} 2,427 dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *dividend pay out ratio* (DPR), *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.432	.16564	2.2319

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, DPR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Output SPSS dalam pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.6 menunjukkan besarnya *Adjusted R²* adalah 0,432 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43,2 %.

Sedangkan sisanya 56,8 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *divident pay out artio* (DPR), *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham. Penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan Asih Puji Lestari (2020) yang menyatakan bahwa, “NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel EPS, PBV, DER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”. Jika dilihat dari hasil uji parsial (Uji-t) maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih Puji Lestari (2020) yang menyatakan bahwa, *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *earning per share* (EPS) memiliki tidak pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,606 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,221 dengan $t_{tabel} = 1,684$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Secara teoritis *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Dengan demikian variabel *earning per share* (EPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia periode 2016-2019, hal ini

disebabkan karena perusahaan subsektor farmasi tidak memiliki nilai *earning per share* (EPS) yang tinggi sehingga tidak memberika return yang diinginkan sehingga tidak bisa digunakan untuk memperediksi harga saham.

2. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita (2016) yang menyatakan bahwa, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return* sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,509 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,471$ dengan $t_{tabel} = 1,684$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Secara teori semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga utang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *stock return* perusahaan.

Dengan demikian variabel *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini disebabkan karena nilai *debt to equity ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan subsektor farmasi tidak menunjukkan persentase kenaikan setiap tahunnya sehingga laba bersih yang dihasilkan juga menurun dan menrunkan daya tarik investor untuk berinvestasi.

3. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih Puji Lestari (2020) yang menyatakan bahwa, DPR memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa

variabel *dividend pay out ratio* (DPR) memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $= 2,409$ dengan $t_{tabel} = 1,684$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Secara teori *dividend payout ratio* merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. *Dividend payout ratio* merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang.

Dengan demikian variabel *dividend pay out ratio* (DPR) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini disebabkan karena perusahaan subsektor farmasi belum membayar laba bersih kepada pemegang saham dalam bentuk dividen sehingga investor menjadi enggan berinvestasi pada perusahaan subsektor farmasi.

4. Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Utari (2017) yang menyatakan bahwa, ROA memiliki berpengaruh signifikan terhadap *stock return*, sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,403 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $= -0,502$ dengan $t_{tabel} = 1,684$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Secara teori *return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan

keuntungan dari dividen yang diterima atau *stock return*. Motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan dividen yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat.

Dengan demikian variabel *return on assets* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini disebabkan karena *return on assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan subsektor farmasi tidak menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan yang baik, sehingga dapat diartikan jika tingkat kesehatan perusahaan tidak baik maka profitabilitas yang dimiliki perusahaan juga menurun.

5. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2012) yang menyatakan bahwa, NPM memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$ dan $t_{hitung} \text{ sebesar } = 2,310$ dengan $t_{tabel} = 1,684$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Secara teori *net profit margin* (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net profit margin* ini sering disebut juga dengan *profit margin ratio* (Rasio Marjin Laba). NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Dengan demikian variabel *net profit margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hal ini disebabkan karena perusahaan subsektor farmasi setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan dalam profitabilitas dalam setiap kegiatan operasionalnya sehingga tidak mampu untuk meningkatkan penjualannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gambaran *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Divedend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 11 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Earning per share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
3. *Dividend pay out ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
4. *Return on assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

5. *Net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
6. *Earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *dividend pay out ratio* (DPR), *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Investor

Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kenaikan *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *dividend pay out ratio* (DPR), *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) secara langsung akan meningkatkan harga saham. Begitu pula sebaliknya, saat perusahaan mengalami penurunan *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *dividend pay out ratio* (DPR), *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) maka akan menurunkan harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu

pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *dividend pay out ratio* (DPR), *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) dengan nilai tinggi yang akan memunculkan harga saham yang tinggi pula. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan harga saham. Oleh sebab itu, penting bagi emiten untuk lebih mempertimbangkan dampak yang akan terjadi saat akan melakukan investasi agar tidak merugikan investor dalam menanamkan modalnya.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *dividend pay out ratio* (DPR), *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga

menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *dividend pay out ratio* (DPR), *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sawir. (2012). *Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 21(3).
- Asih Puji Lestari & Aris Susetyo. (2020). *Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi.
- Brigham, e. F dan J. F. Houston. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakara: Erlangga.
- Darmadji, T., dan Fakhrudin H.M. (2011). *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ke 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi*. Banda Aceh: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2017. *Implikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Syofyan Safri. (2013). *“Teori Akuntansi”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Martelina, S., & Malinda, S. (2011). *Pengaruh Return Saham, Price Book Value Dan Return On Asset Terhadap Dividend payout ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi)*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(2).
- Mukhlis, Imran. (2011). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(2).
- Novia, D., & Prasetyo, E. (2018). *Pergerakan Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. JURNAL EKUIVALENSI, 3(2), 1-18
- Puspita, Dewi. (2016). *Pengaruh DER, EVA, ROA dan PER Terhadap Stock Return Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Universitas Negeri Medan.

- Rinanti, Ina. (2012). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Index LQ-45*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis UNUD.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Ramadhani, U. (2020). THE EFFECT OF SOCIALIZATION, TAX EXAMINATION AND TAX COLLECTION ON PPH AT KPP PRATAMA MEDAN PETISAH. *Accounting and Business Journal*, 2(1), 71-75.
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi"*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFEE.
- Siregar, O. K. (2022). Kebijakan Fiskal Dan Fertilitas Di Indonesia.
- Siregar, O. K. (2018). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DAERAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI BERBASIS RASIO PEMERINTAH KOTA MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 1-14.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFEE.
- Utari, Ulfa. (2017). *Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016*. Repository USU.
- Widiatmojo, (2012). *Pengaruh Variabel Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012.
- Umar, H., & Purba, R. B. (2018). Management Determinants Among The Relation of Corruption, Accountability, And Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(9), 768-773.
- Zuliarni, Sri. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining dan Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Universitas Negeri Jember.

Website:

<http://www.idx.co.id>

<http://www.idsaham.co.id>

<http://annualreport.com>